

Laporan
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



**PENGARUH COST MANAGEMENT SYSTEM (CMS) DALAM
MENINGKATKAN PERCEPATAN DAN KETEPATAN PENYALURAN
DANA DESA DI KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO**

Tim Peneliti:

Ditulis Sesuai Urutan Nama Penulis Pertama dan Gelar

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025-2026

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2026

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1.	Judul Penelitian	:	PENGARUH COST MANAGEMENT SYSTEM (CMS) DALAM MENINGKATKAN PERCEPATAN DAN KETEPATAN PENYALURAN DANA DESA DI KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO
2.	Ketua Peneliti		
	a.	Nama Peneliti	: MOH. MUSTOFA, SE, MM
	b.	NIDN	: 0727098605
	c.	Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
	d.	E-mail	: mohtoefa123@gmail.com
	e.	Bidang Keilmuan	: Ekonomi Pembangunan
3.	Anggota Peneliti 1		
	a.	Nama (Dosen/ Mahasiswa)	: HENING ANITASARI, SE, MM
	b.	NIDN/NIM	: 07 1612 7701
	c.	Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
	d.	E-mail	: heninganita@gmail.com
	e.	Bidang Keilmuan	: Ekonomi Pembangunan
		Anggota Peneliti 2	
	a.	Nama (Mahasiswa)	: ANNISA DESTIANA
	b.	NIM	: 22602011001
	c.	Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
	d.	E-mail	: anisadestiana640@gmail.com
	e.	Bidang Keilmuan	: Ekonomi Pembangunan
4.	Jangka Waktu Penelitian	:	5 Bulan
6.	Lokasi Penelitian	:	12 Desa Kecamatan Gayam
7.	Dana Diusulkan	:	3.000.000,-
Mengetahui,			Bojonegoro, 22 Januari 2026
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro			Pengusul,
<u>Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.</u> NIDN 07 2108 8601			<u>Moh, Mustofa, SE, MM</u> NIDN. 0727098605

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul **PENGARUH COST MANAGEMENT SYSTEM (CMS) DALAM MENINGKATKAN PERCEPATAN DAN KETEPATAN PENYALURAN DANA DESA DI KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan tinggi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Bojonegoro, Dekan Fakultas Ekonomi dan para Senior dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bojonegoro yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penelitian ini.

Kami berharap laporan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Kami juga menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kami mohon maaf dan kritik yang membangun.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
RINGKASAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumuan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Teori Sistem Informasi Manajemen	5
2.1.2 Teori Efisiensi dan Efektivitas.....	5
2.1.3 Teori Good Governance	6
2.2 Penelitian Terdahulu.....	7
2.3 Kerangka Berpikir	8
2.4 Hipotesis Penelitian	9
BAB III : METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
3.2 Lokasi Penelitian	10
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	10
3.3.1 Populasi.....	10
3.3.2 Sampel	11
3.3.3 Jenis dan Sumber Data.....	11

3.4	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	11
3.5	Definisi Operasional Variabel	13
3.5	Metode dan Teknik Analisa Data	14
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		17
A.	Gambaran singkat obyek penelitian	17
B.	Hasil penelitian dan analisis data	17
C.	Pembahasan.....	27
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....		30
A.	Kesimpulan	30
B.	Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA		32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel.....	13
Tabel 3 Hasil uji validitas variabel CMS	19
Tabel 4 Hasil uji validitas variabel percepatan dana desa.....	20
Tabel 5 Hasil uji validitas variabel ketetapan dana desa.....	20
Tabel 6 Hasil uji reliabilitas	21
Tabel 7 Hasil uji normalitas	22
Tabel 8 Hasil uji multikolienaritas	23
Tabel 9 Hasil uji heteroskedastisitas	24
Tabel 10 Hasil uji regresi sederhana	25
Tabel 11 Hasil uji parsial	26
Tabel 12 Rencana anggaran biaya.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	9
Gambar 2 Jabatan responden	18
Gambar 3 Lama bekerja responden.....	18

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Cost Management System (CMS) dalam Meningkatkan Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan Cost Management System (CMS) berpengaruh terhadap percepatan dan ketepatan penyaluran Dana Desa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penyaluran Dana Desa yang cepat, tepat, dan transparan guna mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Namun, di beberapa desa masih ditemukan keterlambatan dan kesalahan transfer akibat sistem manual. Pemerintah kemudian menerapkan CMS sebagai inovasi digital untuk mempercepat proses administrasi keuangan dan meningkatkan akurasi penyaluran dana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara, dan kaur keuangan dengan jumlah total 48 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket), dokumentasi, dan observasi langsung terhadap implementasi CMS di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Desa memiliki peran penting dalam mengelola Dana Desa sebagai salah satu instrumen utama untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan pelayanan publik. Agar tujuan tersebut tercapai, proses penyaluran Dana Desa harus dilakukan secara tepat waktu, tepat sasaran, dan akuntabel.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Desa disebutkan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, Pasal 1, ayat 2: Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 6 disebutkan bahwa Dana Desa tersebut ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk selanjutnya ditransfer ke APBDesa.

Pengelolaan Alokasi Dana Desa harus memenuhi beberapa prinsip pengelolaan seperti berikut: a. Setiap kegiatan yang pendanaannya diambil dari Alokasi Dana Desa harus melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara terbuka dengan prinsip: dari, oleh dan untuk masyarakat. b. Seluruh kegiatan dan penggunaan Alokasi Dana Desa harus dapat dipertanggung jawabkan secara administrasi, teknis dan hukum. c. Alokasi Dana Desa harus digunakan dengan prinsip hemat, terarah dan terkendali. d. Jenis kegiatan yang akan didanai melalui Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa dengan pengambilan keputusan melalui jalan musyawarah. e. Alokasi Dana Desa harus dicatat di dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa melalui proses penganggaran yang sesuai dengan mekanisme yang berlaku. (BPKAD Kabupaten Bojonegoro, 2016)

Dalam praktiknya, penyaluran Dana Desa sering mengalami hambatan administratif, keterlambatan proses transfer, serta ketidaktepatan waktu pencairan akibat sistem manual dan koordinasi antar instansi yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Keuangan memperkenalkan Cost Management System (CMS) sebagai sistem digital yang digunakan untuk mempermudah proses penyaluran dan pengelolaan dana secara elektronik. CMS berfungsi sebagai media pengelolaan transaksi keuangan pemerintah, mulai dari perencanaan, pencairan, hingga pelaporan, yang dilakukan secara terintegrasi dan transparan.

Penerapan CMS (Cost Management System) di lingkungan pemerintahan, termasuk pemerintah daerah dan desa, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap percepatan dan ketepatan penyaluran Dana Desa. Melalui sistem ini, proses pencairan dana dapat dilakukan secara real time, mengurangi ketergantungan pada proses manual, serta meminimalisir potensi kesalahan dan keterlambatan. Selain itu, CMS juga

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa karena seluruh transaksi tercatat dan dapat diaudit dengan jelas.

Namun demikian, efektivitas penggunaan CMS di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam pengoperasian sistem, jaringan internet yang belum merata, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah desa, kecamatan, dan pihak perbankan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat percepatan maupun ketepatan penyaluran Dana Desa, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Kecamatan Gayam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro yang menerima alokasi Dana Desa setiap tahunnya. Sebagai wilayah dengan jumlah desa yang cukup banyak dan karakteristik geografis beragam, penerapan CMS menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran Cost Management System (CMS) mampu meningkatkan percepatan dan ketepatan penyaluran Dana Desa di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Cost Management System (CMS) dalam Meningkatkan Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah Cost Management System (CMS) berpengaruh dalam Meningkatkan Percepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
- b. Apakah Cost Management System (CMS) berpengaruh dalam Meningkatkan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
- c. Apakah Cost Management System (CMS) secara simultan berpengaruh dalam Meningkatkan Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Cost Management System (CMS) dalam Meningkatkan Percepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Cost Management System (CMS) dalam Meningkatkan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Cost Management System (CMS) dalam Meningkatkan Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu, Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menggunakan Cost Management System.
- b) Secara praktis penelitian ini mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk saling bersinergi agar lebih meningkatkan lagi Profesionalisme kerja dalam mewujudkan kepuasan pelayanan kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sistem Informasi Manajemen (Management Information System Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Laudon dan Laudon (2020) yang menyatakan bahwa Management Information System (MIS) adalah sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian organisasi. Sistem ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengolahnya, lalu menyajikannya dalam bentuk informasi yang relevan dan tepat waktu.

Dalam konteks pemerintahan desa, penerapan Cost Management System (CMS) merupakan wujud nyata penerapan Management Information System pada sektor publik. CMS berfungsi mengintegrasikan data keuangan antara pemerintah pusat, daerah, dan desa secara digital. Hal ini memungkinkan proses penyaluran Dana Desa menjadi lebih cepat dan akurat, karena setiap tahapan dapat dipantau dan diverifikasi secara sistematis melalui sistem elektronik yang terhubung langsung dengan lembaga keuangan negara.

Dengan demikian, berdasarkan teori ini, CMS berperan sebagai sistem informasi manajerial yang mendukung efisiensi, efektivitas, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

2.1.2 Teori Efisiensi dan Efektivitas (Theory of Efficiency and Effectiveness)

Menurut Mahmudi (2019), efisiensi adalah kemampuan suatu organisasi untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai hasil tertentu, sedangkan efektivitas berkaitan

dengan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penyaluran Dana Desa, penerapan CMS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan mempercepat proses transfer dana tanpa keterlambatan administratif, serta meningkatkan efektivitas dengan memastikan ketepatan jumlah, waktu, dan sasaran penyaluran. Dengan CMS, proses verifikasi dan pencairan dana dapat dilakukan secara daring (online), sehingga mengurangi ketergantungan pada proses manual. Hal ini mendukung tercapainya pengelolaan dana yang efisien, efektif, dan tepat sasaran sebagaimana diamanatkan dalam prinsip good governance.

2.1.3 Teori Good Governance

Menurut UNDP (2021), good governance mencakup prinsip-prinsip utama yaitu partisipasi, akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan publik. Salah satu indikator utama dari tata kelola pemerintahan yang baik adalah pengelolaan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan CMS merupakan bentuk konkret implementasi prinsip good governance di tingkat desa. Melalui sistem ini, seluruh transaksi keuangan dapat dipantau secara digital, meningkatkan transparansi, meminimalisir penyimpangan, dan mempercepat distribusi dana dari pusat ke desa. CMS juga membantu aparatur desa dalam menyusun laporan realisasi anggaran dengan lebih akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, CMS bukan hanya alat administrasi keuangan, tetapi juga instrumen tata kelola yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pemerintahan desa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

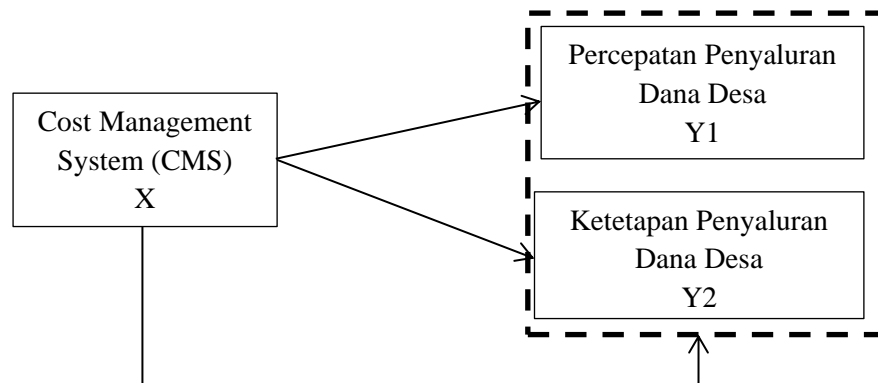
No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Ismail, Tahun 2021. “Implementasi CMS dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah”.	Kualitatif	CMS dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CMS mempermudah proses administrasi keuangan daerah karena seluruh transaksi dapat dilakukan secara daring dan terintegrasi. Hal ini membuat proses pencairan dana lebih cepat, mengurangi kesalahan manusia (human error), dan meningkatkan efisiensi waktu kerja aparatur pemerintah daerah.
2	Sulastri & Nugroho, Tahun 2020 “Efektivitas CMS terhadap Pengelolaan Dana Publik”.	Mixed Methods	CMS, Efektivitas, dan Kesiapan SDM	Penelitian ini menemukan bahwa CMS efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana publik. Namun, efektivitasnya belum optimal karena masih terdapat kendala seperti rendahnya kemampuan operator dalam menggunakan CMS dan keterbatasan infrastruktur jaringan di daerah terpencil.
3	Siregar Tahun 2023 “Digitalisasi Keuangan dan Akurasi Penyaluran Dana Pemerintah”.	Kuantitatif	Digitalisasi Keuangan (CMS), Akurasi Penyaluran Dana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan menggunakan CMS secara signifikan meningkatkan ketepatan penyaluran dana pemerintah. Setiap

				transaksi tercatat otomatis, dapat dipantau real-time, dan mudah diaudit, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap transparansi anggaran pemerintah.
4	Rahmawati Tahun 2021 “Teknologi Informasi dalam Penyaluran Dana Desa”.	Kualitatif	Teknologi Informasi (CMS) dan Kecepatan Penyaluran Dana	Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan CMS membantu mempercepat proses penyaluran Dana Desa karena mengurangi waktu verifikasi dan administrasi. Namun, pelaksanaannya di desa masih terhambat oleh jaringan internet yang lemah serta keterbatasan sumber daya manusia yang kurang memahami sistem digital.
5	Putri Tahun 2024 “CMS terhadap Akuntabilitas dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa”.	Kuantitatif	CMS, Akuntabilitas, Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara CMS dengan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan Dana Desa. CMS membuat laporan keuangan lebih transparan, mudah dipantau, serta meningkatkan kinerja perangkat desa dalam mengelola dan bertanggungjawabkan Dana Desa.

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2025)

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dalam penelitian ini maka dilihat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa Cost Management System (X) berpengaruh dalam meningkatkan Percepatan (Y1) Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, Cost Management System (X) berpengaruh dalam meningkatkan Ketepatan (Y2) Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Penggunaan Cost Management System (CMS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

H2: Penggunaan Cost Management System (CMS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

H3: Penggunaan Cost Management System (CMS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antara variabel secara numerik dan dapat diuji secara statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan teori dan data lapangan secara objektif.

Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, yaitu pengaruh penerapan Cost Management System (CMS) (variabel independen) terhadap percepatan dan ketepatan penyaluran Dana Desa (variabel dependen) di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, yang merupakan salah satu wilayah penerima Dana Desa setiap tahun. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena Kecamatan Gayam telah menerapkan sistem CMS dalam proses penyaluran Dana Desa.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan Dana Desa, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Kaur Keuangan. Menurut data Kecamatan Gayam tahun 2024, terdapat 12 desa yang aktif menerima dan mengelola Dana Desa.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (census sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh (Sugiyono, 2022).

Dengan demikian, jumlah responden penelitian ini adalah 48 orang, yang terdiri dari 4 perangkat desa di masing-masing 12 desa di Kecamatan Gayam.

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terkait penerapan Cost Management System (CMS) serta persepsi terhadap percepatan dan ketepatan penyaluran Dana Desa.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen dan laporan resmi seperti laporan penyaluran Dana Desa, pedoman penggunaan CMS dari Kementerian Keuangan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Teknik ini digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer dari responden, yaitu perangkat desa, bendahara, atau pihak yang terlibat langsung dalam penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert 1–5, di mana:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Setiap item pertanyaan dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Cost Management System (CMS) sebagai variabel independen, serta Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa sebagai variabel dependen. Tujuan penggunaan kuesioner ini adalah untuk mengetahui persepsi responden terhadap sejauh mana penerapan CMS mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam proses penyaluran dana.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa arsip dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan antara lain:

- 1) Laporan realisasi penyaluran Dana Desa setiap tahap di Kecamatan Gayam.
- 2) Data penerapan dan pemanfaatan CMS (Cost Management System) di tingkat desa.
- 3) Dokumen kebijakan pemerintah daerah atau peraturan Kementerian Keuangan terkait sistem CMS dan penyaluran Dana Desa.

Teknik dokumentasi ini membantu peneliti dalam melakukan verifikasi dan triangulasi data, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses penerapan CMS di kantor desa. Peneliti mencatat bagaimana pelaksanaan sistem tersebut berjalan dalam praktik, termasuk siapa yang mengoperasikan, bagaimana proses verifikasi transaksi, serta hambatan yang muncul di lapangan. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kesesuaian antara teori dan praktik penerapan CMS, serta melihat sejauh mana sistem ini benar-

benar memberikan dampak terhadap percepatan dan ketepatan penyaluran Dana Desa.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2

Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Cost Management System (X)	Sistem manajemen biaya berbasis digital yang digunakan untuk mengelola transaksi dan pelaporan keuangan secara efisien dan akuntabel.	1) Kemudahan penggunaan sistem CMS; 2) Kecepatan proses transaksi; 3) Akurasi data keuangan; 4) Transparansi dan akuntabilitas laporan; 5) Efisiensi waktu dan biaya.	Likert
Percepatan Penyaluran Dana Desa (Y1)	Tingkat kecepatan proses penyaluran Dana Desa dari pemerintah daerah ke desa melalui CMS.	1) Waktu pencairan dana; 2) Kecepatan proses administrasi; 3) Ketepatan jadwal pencairan.	Likert
Ketepatan Penyaluran Dana Desa (Y2)	Tingkat kesesuaian antara jumlah dan waktu penyaluran dana dengan peraturan yang ditetapkan.	1) Ketepatan jumlah dana; 2) Ketepatan waktu transfer; 3) Ketepatan penggunaan dana sesuai peruntukan.	Likert

Sumber: data diolah (2025)

3.6 Metode dan Teknik Analisa Data

a. Metode Analisa Data

Metode analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan jenis kuantitatif, dengan cara menganalisa data menggunakan uji statistik software pada aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25.

b. Teknik Analisa Data

1) Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji alat ukur atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian agar mengetahui apakah instrumen tersebut telah sesuai dengan hasil dari jawaban responden penelitian. Berikut beberapa uji instrumen yaitu:

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner itu valid. Jika pernyataan dalam kuesioner dapat menjelaskan apa yang akan diukur olehnya, maka kuesioner dikatakan valid. Untuk melakukan uji validitas dengan korelasi total item dilihat dari hasil perhitungan pada kolom Corrected Item – Total Correlation. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka hasilnya valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk menilai kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data yang konsisten juga stabil dalam kondisi yang sama dalam berulang kali. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut ini: Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel, r hitung $> 0,60$ maka pernyataan tersebut reliabel. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel, r hitung $< 0,60$ maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria model regresi yang baik. Adapun uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual berdistribusi normal. Pengujian dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test atau dengan melihat Normal Probability Plot (P-P Plot). Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan Uji Glejser, di mana jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh Cost Management System (CMS) terhadap Percepatan (Y1) dan Ketepatan (Y2) penyaluran Dana Desa, digunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

Keterangan:

Y = Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa

X = *Cost Management System* (CMS)

a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b₁ = Koefisien regresi, menunjukkan arah dan besarnya pengaruh X terhadap Y

e = Error (faktor kesalahan atau pengaruh variabel lain yang tidak diteliti)

Hasil dari analisis ini akan menunjukkan seberapa besar dan searah apa pengaruh CMS terhadap percepatan serta ketepatan penyaluran Dana Desa.

4) Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (CMS) terhadap variabel dependen (percepatan dan ketepatan penyaluran) secara parsial.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel CMS berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel CMS tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran singkat obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gayam, salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan ini dikenal sebagai kecamatan termuda sekaligus teristimewa di Kabupaten Bojonegoro karena memiliki peran strategis sebagai wilayah pengelolaan industri minyak dan gas bumi (migas) Blok Cepu. Kecamatan Gayam resmi berdiri pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Desa serta Pembentukan Kecamatan. Secara administratif, Kecamatan Gayam terdiri dari 12 desa, dengan pusat pemerintahan berada di Desa Gayam. Sejak awal pembentukannya, kecamatan ini dirancang untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat yang berkembang seiring dengan beroperasinya Lapangan Minyak Banyu Urip, salah satu proyek migas terbesar di Indonesia.

Selain sebagai pusat kegiatan industri, Kecamatan Gayam juga dikenal karena memiliki potensi pembangunan desa yang cukup tinggi berkat adanya alokasi Dana Desa (DD) yang signifikan setiap tahunnya. Dana tersebut digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan karakteristik tersebut, Kecamatan Gayam menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti penerapan Cost Management System (CMS) dalam meningkatkan percepatan dan ketepatan penyaluran Dana Desa.

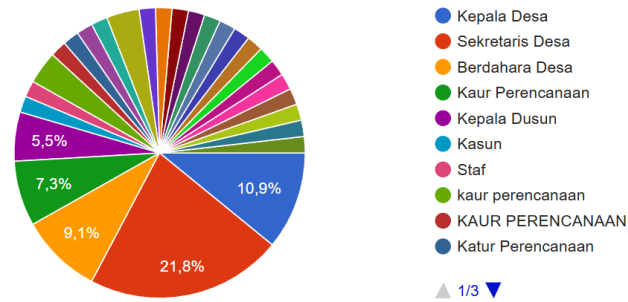
B. Hasil Penelitian dan Analisis data

1. Karakteristik Responden

a) Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan jabatan, responden terdiri dari berbagai unsur perangkat desa. Komposisinya meliputi sekretaris desa (21,8%), kepala desa (10,9%), bendahara desa (9,1%), kaur perencanaan

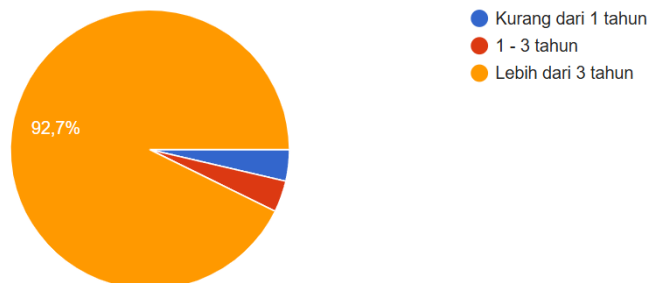
(7,3%), kepala dusun (5,5%), dan jabatan lainnya dengan proporsi lebih kecil. Dominasi jabatan sekretaris dan kepala desa menunjukkan bahwa responden memiliki tanggungjawab langsung dalam penyusunan dan pengelola keuangan desa.



Gambar 2
Jabatan responden

b) Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, mayoritas responden memiliki lama bekerja lebih dari 3 tahun, yaitu sebesar 92,7%. Sementara itu, responden dengan masa kerja 1-3 tahun sebesar 4,6%, dan yang kurang dari 1 tahun sebesar 2,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, sehingga dinilai memiliki pemahaman yang baik terkait sistem dan proses pengelolaan dana desa.



Gambar 3
Lama Bekerja Responden

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa pertanyaan yang akan digunakan peneliti valid atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan *Pearson Correlation*. Peneliti menggunakan sampel 55 responden, maka jika responden sudah lengkap 55 sampel, dapat dilakukan dengan membuat tabulasi pada excel untuk data skor kuesioner. Nilai r tabel diperoleh dari tabel yang sudah diketahui rumus dan taraf kesalahan 5% karena peneliti ini menggunakan taraf kesalahan 5% , yaitu $df = N-2$. Didapatkan $df = 55-2 = 53$, maka nilai r tabel 0,2656. Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Variabel CMS

Pertanyaan X	Nilai R (Pearson Correlation)	R tabel	Hasil
P1	0,925	0,2656	Valid
P2	0,894	0,2656	Valid
P3	0,925	0,2656	Valid
P4	0,861	0,2656	Valid
P5	0,941	0,2656	Valid
P6	0,920	0,2656	Valid
P7	0,885	0,2656	Valid
P8	0,891	0,2656	Valid
P9	0,914	0,2656	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk variabel CMS (X) dari item pertanyaan 1 sampai dengan 9 dikatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Nilai r tabel yakni 0,0,2565 dan seluruh item pertanyaan 1 sampai dengan 9 hasilnya lebih besar daripada r hitung.

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Variabel Percepatan Dana Desa

Pertanyaan Y1	Nilai R (Pearson Correlation)	R tabel	Hasil
P1	0,924	0,2656	Valid
P2	0,843	0,2656	Valid
P3	0,926	0,2656	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk variabel Percepatan Dana Desa (Y1) dari item pertanyaan 1 sampai dengan 3 dikatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Nilai r tabel yakni 0,2565 dan seluruh item pertanyaan 1 sampai dengan 3 hasilnya lebih besar daripada r hitung.

Tabel 5

Hasil Uji Variabel Ketetapan Dana Desa

Pertanyaan Y2	Nilai R (Pearson Correlation)	R tabel	Hasil
P1	0,807	0,2656	Valid
P2	0,780	0,2656	Valid
P3	0,852	0,2656	Valid
P4	0,819	0,2656	Valid
P5	0,824	0,2656	Valid
P6	0,845	0,2656	Valid
P7	0,781	0,2656	Valid
P8	0,783	0,2656	Valid
P9	0,786	0,2656	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas untuk variabel Ketetapan Dana Desa (Y2) dari item pertanyaan 1 sampai dengan 9 dikatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Nilai r tabel yakni 0,2565 dan seluruh item pertanyaan 1 sampai dengan 9 hasilnya lebih besar daripada r hitung.

b. Uji Reliabilitas

Uji untuk instrument penelitian pada penelitian ini dengan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25. Pada uji ini dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari suatu angket atau kuesioner dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data, sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun variabel dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama. Item kuesioner dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach's $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai alpha cronbach's $< 0,60$. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Cost Management System (X)</i>	0,796	Valid
2	Percepatan Dana Desa (Y1)	0,862	Valid
3	Ketepatan Dana Desa (Y2)	0,786	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tabel diatas bahwa variabel *Cost Management System (X)* dinyatakan reliable, karena Cronbach's Alpha yakni 0,796 lebih besar daripada 0,60. Variabel Percepatan Dana Desa (Y1) dinyatakan reliable, karena Cronbach's Alpha yakni 0,862 lebih besar daripada 0,60. Variabel Ketepatan Dana Desa (Y2) dinyatakan reliable, karena Cronbach's Alpha yakni 0,786 lebih besar daripada 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan Kolmogorov-Smirnov.

dengan menggunakan Test Normality Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sig. < 0,05 maka data yang diuji tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0688
	Std. Deviation	1,30480
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,055
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan tabel *Kolmogorov Smirnov* diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi yakni 0,200 dan nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan apakah menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada uji ini hanya 2 variabel independen yaitu variabel Percepatan dan Ketepatan Dana Desa. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8
 Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Percepatan Dana Desa	,325	3,079
	Ketepatan Dana Desa	,325	3,079

a. Dependent Variable: *Cost Management System*

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel Percepatan Dana Desa (Y1) 0,325 dan Ketepatan Dana Desa (Y2) 0,325. Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadinya multikolinearitas. Jika dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), semua nilai VIF pada variabel independen menunjukkan hasil lebih besar dari 10 dengan nilai VIF variabel Percepatan Dana Desa (Y1) 0,325 dan Ketepatan Dana Desa (Y2) 0,325. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan Uji Glejser, di mana jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,224	1,252		,977	,333
Percepatan Dana Desa	,066	,044	,206	1,516	,136
Ketepatan Dana Desa	,012	,037	,044	,326	,746

a. Dependent Variabel: RES1

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel Percepatan Dana Desa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136, sedangkan variabel Ketepatan Dana Desa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,746. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cost Management System* (CMS) terhadap Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa. Analisis ini digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel, apakah positif atau negatif, serta menguji tingkat signifikansinya. Pengelolaan data untuk uji analisis regresi sederhana dilakukan menggunakan program SPSS 25. Hasil dari uji analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13,668	3,910		3,496	,001
Percepatan Dana Desa	,359	,136	,312	2,637	,011
Ketepatan Dana Desa	,387	,116	,396	3,347	,002

a. Dependent Variabel: CMS

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Percepatan Dana Desa atau Ketepatan Dana Desa)

X = Cost Management System (CMS)

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (arah dan besarnya pengaruh X terhadap Y)

e = Error (faktor kesalahan atau variabel lain yang tidak diteliti)

1) Pengaruh CMS terhadap Percepatan Dana Desa (Y1)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 13,668 + 0,359X + e$$

Nilai konstanta sebesar 13,668 menunjukkan bahwa apabila CMS bernilai nol, maka nilai Percepatan Dana Desa sebesar 13,668 satuan. Nilai koefisien regresi 0,359 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *Cost Management System* (CMS) akan meningkatkan Percepatan Dana Desa sebesar 0,359 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,011 (< 0,05) menunjukkan bahwa CMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Dana Desa.

2) Pengaruh CMS terhadap Ketepatan Dana Desa (Y2)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = 13,668 + 0,387X + e$$

Nilai konstanta 13,668 berarti ketika CMS bernilai nol, nilai Ketepatan Dana Desa sebesar 13,668 satuan. Nilai koefisien regresi 0,387 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada CMS akan meningkatkan Ketepatan Dana Desa sebesar 0,387 satuan. Nilai signifikansi 0,002 (< 0,05) menunjukkan bahwa CMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Dana Desa.

b. Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis secara parsial atau individu per variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil dari uji parsial atau uji t sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,668	3,910		3,496	,001
	Percepatan Dana Desa	,359	,136	,312	2,637	,011
	Ketepatan Dana Desa	,387	,116	,396	3,347	,002

a. Dependent Variabel: CMS

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 25

Taraf sig. (2 sisi), sig = 5%, 0,025

Derajat bebas df = n-k-1 = 55-2-1 = 52

T tabel = 2,007

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel Percepatan Dana Desa sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,637 > t$ tabel $2,007$. Hal ini menunjukkan bahwa Percepatan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Cost Management System (CMS). Artinya, semakin cepat proses penyaluran dana desa dilakukan, maka penggunaan sistem CMS akan semakin efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang efisien dan tepat waktu.

Selanjutnya, untuk variabel Ketepatan Dana Desa diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,347 > t$ tabel $2,007$. Hasil ini menunjukkan bahwa Ketepatan Dana Desa juga berpengaruh signifikan terhadap Cost Management System (CMS). Hal ini berarti bahwa semakin tepat penyaluran dana desa sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan, maka implementasi CMS akan semakin optimal dalam menjaga akurasi data serta mengurangi kesalahan pencatatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Percepatan maupun Ketepatan Penyaluran Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Cost Management System (CMS). Penerapan CMS membantu mempercepat proses administrasi keuangan sekaligus memastikan ketepatan dalam setiap transaksi dana desa, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cost Management System (CMS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa. Artinya, semakin optimal penerapan CMS, maka semakin cepat dan tepat proses penyaluran dana desa dapat dilakukan. Sistem ini membantu pemerintah desa dalam mempercepat proses administrasi, memperkecil risiko keterlambatan transfer, serta meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan desa.

Temuan ini sejalan dengan Teori Sistem Informasi Manajemen (Management Information System Theory) yang dikemukakan oleh Laudon & Laudon (2020). Teori ini menjelaskan bahwa sistem informasi berfungsi untuk menyediakan data yang relevan dan tepat waktu dalam mendukung proses pengambilan keputusan serta pengendalian organisasi. Dalam konteks penelitian ini, CMS menjadi bentuk penerapan sistem informasi manajemen di sektor publik, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa. Melalui CMS, seluruh transaksi keuangan antar tingkat pemerintahan (pusat, daerah, dan desa) dapat dilakukan secara digital dan transparan, sehingga proses penyaluran dana menjadi lebih efisien dan akurat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat Teori Efisiensi dan Efektivitas (Mahmudi, 2019), yang menekankan bahwa suatu sistem dinilai efisien apabila mampu meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai hasil optimal, dan dinilai efektif apabila dapat mencapai tujuan secara tepat. Penerapan CMS terbukti mampu mempercepat proses penyaluran Dana Desa (efisiensi waktu) dan memastikan ketepatan jumlah serta sasaran penerimaan (efektivitas pelaksanaan). Dengan demikian, CMS meningkatkan kinerja pemerintah desa dalam mengelola keuangan secara hemat, cepat, dan tepat. Temuan ini juga selaras dengan Teori Good Governance (UNDP, 2021) yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas dalam tata kelola pemerintahan. Melalui CMS, seluruh alur penyaluran dan penggunaan dana desa dapat dipantau secara digital, sehingga masyarakat maupun lembaga pengawas dapat menilai sejauh mana dana digunakan sesuai dengan peruntukannya. Dengan adanya transparansi ini, CMS mendukung terciptanya pemerintahan desa yang lebih akuntabel dan partisipatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CMS tidak hanya berpengaruh terhadap aspek teknis pengelolaan keuangan desa, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). CMS menjadi

instrumen penting dalam mewujudkan efisiensi administrasi, efektivitas pelaksanaan kebijakan, serta transparansi dan akuntabilitas publik di tingkat desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Cost Management System (CMS) dalam Meningkatkan Percepatan dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Cost Management System (CMS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan penyaluran Dana Desa di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan CMS, maka semakin cepat pula proses administrasi dan pencairan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. CMS mampu mengurangi ketergantungan pada proses manual, mempercepat verifikasi data, serta mempersingkat alur birokrasi, sehingga penyaluran dana dapat dilakukan lebih tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Cost Management System (CMS) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyaluran Dana Desa. Artinya, CMS berperan penting dalam memastikan kesesuaian jumlah dana yang disalurkan, ketepatan waktu transfer, serta ketepatan penggunaan dana sesuai dengan peruntukan yang telah direncanakan. Seluruh transaksi yang tercatat secara digital melalui CMS membantu meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi data keuangan desa.

secara keseluruhan penerapan CMS memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, baik dari sisi kecepatan maupun ketepatan penyaluran Dana Desa. Dengan demikian, CMS dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel, sejalan dengan prinsip-prinsip good governance.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah desa, disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan Cost Management System (CMS) secara optimal dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pencairan, hingga pelaporan. Pemerintah desa juga perlu secara rutin

melakukan pelatihan dan pendampingan kepada aparatur desa agar kemampuan dalam mengoperasikan CMS semakin baik dan merata.

- 2) Bagi pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten, diharapkan dapat memperkuat dukungan berupa penyediaan infrastruktur teknologi, terutama jaringan internet yang stabil, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan CMS di desa-desa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem benar-benar digunakan sesuai prosedur dan memberikan manfaat maksimal.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti kualitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, atau tingkat pemahaman pengguna sistem, yang kemungkinan juga memengaruhi efektivitas penerapan CMS. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kendala dan strategi optimalisasi CMS di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan kutipan pada masing-masing paragraf dalam bentuk innote yaitu mengambil kutipan dan langsung di letakkan pada kalimat yang telah kita ambil untuk rujukan, tanpa harus membuat penomoran. Penulisan daftar pustaka menganut sistem yang berlaku secara internasional, yaitu model *American Psychological Association (APA)*. Sumber pustaka dapat ditulis secara urut alfabetis menurut nama pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut

Akbar, R., & Suryani, D. (2020). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(2), 145–158.

Alamsyah, M., & Hidayat, R. (2022). Analisis Penerapan Cost Management System dalam Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Penyaluran Dana Pemerintah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 35–48.

Alimuddin, F., & Nasution, M. (2019). Good Governance dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 51–63.

Ariani, D., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh Implementasi Sistem Keuangan Digital terhadap Akurasi dan Ketepatan Penyaluran Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 15(2), 89–101.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2023). Pedoman Pengawasan Pengelolaan Dana Desa Berbasis Sistem Elektronik (CMS dan Siskeudes). Jakarta: BPKP RI.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. (2022). Evaluasi Implementasi Cost Management System (CMS) dalam Penyaluran Dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa. Jakarta: Kemenkeu RI.

Fitriana, M., & Handayani, S. (2021). Digitalisasi Sistem Keuangan Desa: Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Efektivitas Penyaluran Dana Pemerintah. *Jurnal Kebijakan Publik dan Inovasi Pemerintahan*, 9(4), 233–247.

Fitriani, L., & Yusuf, A. (2023). Pengaruh Digitalisasi Keuangan terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penyaluran Dana Desa. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 11(3), 217–230.

Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2021). Teknologi Informasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(4), 299–312.

Ismail, A. (2021). Implementasi Cost Management System (CMS) dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Keuangan Publik*, 12(2), 88–99.

- Kemenkeu RI. (2023). Panduan Teknis Penggunaan Cost Management System (CMS) dalam Penyaluran Dana Desa. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Pengelolaan Dana Desa dan Implementasi CMS di Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kusnadi, D., & Puspitasari, T. (2020). Peran Sistem Informasi Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Pemerintah Desa. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 24–36.
- Mulyani, E., & Rosdiana, R. (2020). Penerapan Teknologi Informasi dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Menuju Akuntabilitas Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 45–58.
- Nasution, I., & Siregar, T. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Cost Management System dalam Peninkatan Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Keuangan Publik*, 7(2), 155–169.
- Priyanto, H., & Dewi, L. (2023). Transformasi Digital dalam Pengelolaan Dana Transfer Daerah: Studi Kasus Implementasi CMS di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Administrasi Pembangunan*, 14(1), 67–82.
- Putri, S. A. (2024). Cost Management System terhadap Akuntabilitas dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Keuangan Publik*, 6(1), 44–58.
- Rahmawati, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penyaluran Dana Desa: Studi Kasus di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Publik*, 5(2), 105–117.
- Siregar, D. (2023). Digitalisasi Keuangan dan Akurasi Penyaluran Dana Pemerintah. *Jurnal Transformasi Digital*, 4(1), 59–73.
- Sudirman, A., & Nugraha, P. (2021). Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Publik melalui Cost Management System (CMS). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Publik*, 5(3), 174–188.
- Sulastrri, E., & Nugroho, H. (2020). Efektivitas Cost Management System terhadap Pengelolaan Dana Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 8(3), 142–156.
- Susanto, Y. (2022). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa melalui Sistem Keuangan Digital. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 10(2), 87–99.

Utami, R., & Kurniawan, D. (2024). Evaluasi Penerapan CMS terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa di Era Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Informasi Publik*, 11(2), 120–135.

Widodo, S., & Lestari, F. (2021). Good Governance dan Efektivitas Penyaluran Dana Desa di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pembangunan dan Pemerintahan Daerah*, 9(1), 55–67.

Lampiran bukti submit jurnal

